

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebudayaan memiliki definisi mengenai hasil pemahaman dari proses berfikir manusia terhadap lingkungannya yang berhubungan dengan kehidupan kegiatan manusia. Kebudayaan memiliki keberagaman yang bermacam-macam karena adanya proses perkembangan akibat adaptasi daerah dan kreativitas manusia. Sehingga banyak kebudayaan yang memiliki keunikan tersendiri sesuai dengan kearifan local pada setiap daerahnya.

Jawa Tengah merupakan daerah yang memiliki kekayaan akan budaya daerah. Dengan mayoritas masyarakatnya adalah suku jawa, kebudayaan jawa cukup erat dengan kehidupan masyarakatnya. Dalam kehidupan tradisional daerah jawa tengah, kebudayaan menjadi suatu hal yang penting karena adanya nilai-nilai luhur yang diwariskan turun-temurun.

Keberagaman budaya Jawa saat ini semakin terdesak eksistensinya akibat semakin banyak orang yang lebih menganut modernisasi. Kebudayaan Jawa sangat penting untuk dipertahankan kelestariannya karena merupakan identitas dari daerah Jawa. Karena jika kebudayaan tersebut hilang, maka akan ada kerugian nilai identitas suatu bangsa. Oleh sebab itu, pelestarian menjadi hal yang perlu dilakukan agar dapat mempertahankan budaya daerah.

Budaya Jawa telah menyebar ke berbagai daerah di pulau Jawa. Daerah Jawa tengah, Yogyakarta dan Jawa Timur merupakan daerah yang lekat akan budaya Jawa. Kebudayaan jawa yang ada di Jawa tengah ada beberapa macam seperti pesisiran, banyumasan, dan negarigung.

Pada rencana proyek ini, kebudayaan Jawa tengah yang hendak dipamerkan adalah lebih merujuk ke budaya negarigung. Negarigung adalah kebudayaan jawa yang berorientasi pada budaya dari keraton. Kebudayaan negarigung saat ini sudah dianggap sebagai patokan budaya pada jawa tengah. Namun dengan demikian kebudayaan yang berada di daerah jawa tengah yang lain juga perlu untuk ditampilkan untuk menamah wawasan masyarakat.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk melestarikan kebudayaan daerah adalah dengan memberikan tempat untuk mendukung eksistensi dari kebudayaan tersebut. Edukasi melalui rekreasi wisata budaya yang dipamerkan dapat memberikan wawasan kepada masyarakat secara ringan dan menarik. Dalam hal ini, bangunan pameran rekreasi budaya

daerah dapat memberikan wadah untuk memamerkan kebudayaan Jawa kepada masyarakat. Dengan sasaran pengunjung adalah masyarakat umum dari semua kalangan, maka penyajian pameran yang ringan dan menarik dapat lebih mudah diterima.

Dengan pengelolaan dari pihak perusahaan pariwisata, bangunan ini diharapkan dapat menjadi pusat rekreasi yang dapat mengedukasi masyarakat dengan program kegiatan yang santai dan menarik. Pengelolaan yang dilakukan oleh pihak perusahaan ini pastinya menjadi rekreasi berbayar dan juga melakukan kegiatan komersial.

Untuk lebih mendukung suasana dan fungsi dari bangunan tersebut, dapat digunakan penyajian dengan pendekatan neo vernacular. Dengan bentuk yang diadaptasi dari bentuk dan nilai bangunan tradisional jawa yang diaplikasikan dengan unsur atau material yang lebih modern, diharapkan dapat memberikan gambaran dan Susana dari isi bangunan.

1.2. Pernyataan Masalah

1. Bagaimana Perancangan bangunan yang menarik minat pengunjung pada masa ini?
2. Bagaimana Pendekatan arsitektur neo vernacular yang sesuai dengan fungsi bangunan?
3. Bagaimana desain bangunan dapat sesuai dengan iklim tropis?

1.3. Tujuan

1. Menjadikan desain perancangan bangunan dapat menarik minat pengguna
2. Menjadikan penerapan pendekatan arsitektur neo vernacular sesuai dengan fungsi bangunan Pusat Rekreasi Budaya Tradisional Daerah
3. Menjadikan perancangan bangunan dapat sesuai dengan iklim tropis

1.4. Manfaat

1. Memberikan sarana informasi edukasi yang menarik mengenai budaya daerah di Jawa Tengah
2. Meningkatkan potensi pariwisata daerah Jawa Tengah
3. Meningkatkan potensi pelestarian nilai-nilai budaya tradisional daerah

1.5. Orisinalitas

Pada Landasan Teori dan Program Arsitektur ini menyajikan originalitas dengan bidang kajian yang sudah dilakukan sebelumnya. Hal tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dalam beberapa hal. Persamaan tersebut seperti penggunaan pendekatan yang sama yaitu neo vernacular dan penyajian proyek berupa kebudayaan jawa. Perbedaan yang ada yaitu konsep dan rancangan fasilitas dan kegiatan proyek serta lokasi dan sasaran kegiatan proyek.

Tabel 1. orisinalitas

No	Judul Proyek	Topik / pendekatan yang diangkat	Nama Penulis dan institusinya
1	Kompleks Wisata Budaya di Kota Solo	Neo vernakular	Stefany Purnamasari Unika Soegijapranata
2			